

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sekolah memiliki peranan yang penting dan bermakna, dimana guru mejadi subjek dari segala kegiatan untuk mendukung dam membimbing perkembangan para peserta didik melalui berbagai kegiatan dan tugas mandiri. Salah satu tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah menanamkan nilai-nilai agama dan moral, seperti berakhlak mulia dalam pergaulan sosial, membangkitkan keimanan, dan meningkatkan pemahaman agama (Anam, 2021).

Upaya pemerintah dalam memperkuat karakter bangsa melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, selaras dengan tujuan Pendidikan Agama Islam. Nilai-nilai Pancasila, seperti religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas, dapat diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga dapat diterapkan dalam keluarga dan masyarakat. Siapapun dapat berperan aktif dalam mengajarkan Islam, baik secara tersirat maupun tersurat (Nur'asiah et al., 2021).

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan subjek utama dalam proses pembelajaran, dan proses tersebut didukung dengan metode dan sarana yang tepat dan sesuai. Pendidikan Agama Islam menjadi sarana efektif dalam mengembangkan karakter siswa yang baik (Nur'asiah et al., 2021). Melalui Pendidikan Agama Islam, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai agama dan moral yang dapat diaplikasikan

dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam interaksi sosial maupun dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk generasi muda yang berkarakter mulia dan berakhlakul karimah (Badrudin & Shidiq, 2022).

Salah satu strategi pembentukan karakter siswa melalui Pendidikan Agama Islam adalah dengan memberikan contoh cara bertutur kata yang baik, menunjukkan disiplin dalam beribadah, dan membiasakan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memperhatikan dan meniru contoh yang diberikan guru, siswa akan terbiasa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral (Janawi, 2019).

Terdorongnya pemerintah melakukan reformasi pembelajaran karena terdapat berbagai permasalahan terkait kualitas pembelajaran dan kualitas kinerja siswa dalam hal keterampilan belajar. Maka dari itu pemerintah mengeluarkan program terbaru dengan tujuan untuk melengkapi program sebelumnya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada tahun 2004 dan program Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Program yang dikeluarkan pemerintah saat ini adalah kurikulum 2013 yang disingkat menjadi K13 (Rumapea, 2014).

Pembelajaran kurikulum 2013 merupakan suatu pengalaman pembelajaran yang ditujukan untuk pengembangan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi, beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Pada kompetensi ini juga untuk memperkuat proses pembelajaran dan penilaian yang asli untuk mencapai sikap, pengetahuan dan keterampilan. Salah satu cara untuk meningkatkan pembelajaran yakni dengan menggunakan strategi pembelajaran yang baik dan benar (Mulyana et al., 2022).

Pendidikan memiliki peranan paling penting dalam kehidupan manusia di masyarakat dan pemerintah selalu berupaya mengusahakan pendidikan yang berkualitas baik tingkat dasar sampai tingkat dewasa. Pendidikan berkualitas dan bermutu dapat mendidik dan melatih peserta didik dalam berkemampuan tinggi untuk mencari solusi serta memecahkan permasalahan yang terjadi, dapat diartikan juga bahwasannya pendidikan dapat membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik dalam berperilaku, tutur kata dan akhlak mulia sehingga menjadi pribadi yang beriman serta bertaqwa (Anam, 2021).

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat melekat dalam kehidupan manusia karena merupakan kebutuhan mutlak dan memiliki sifat wajib untuk dipenuhi. Dengan pendidikan tersebut seseorang akan memperoleh dan memiliki pengetahuan agar kehidupan yang dijalannya bermanfaat dan memiliki ilmu pengetahuan sehingga hidupnya menjadi berguna dan berkualitas. Dan kualitas dari sumber daya manusia dipengaruhi oleh kualitas pendidikan dan menjadi pedoman serta penentu bagi kemajuan pada suatu bangsa (Nurmina & Junaidi, 2019).

Mencapai suatu pendidikan yang baik dan benar tentunya harus ada strategi dalam proses belajar mengajar, sehingga perlu adanya identifikasi penetapan strategi yang tepat dan merupakan suatu kewajiban bagi guru dalam proses pembelajaran. Memiliki strategi pembelajaran yang tepat akan mendorong peserta didik untuk berfikir mandiri dan kreatif, serta beradaptasi dengan berbagai macam situasi yang muncul (Mulyana et al., 2022).

Mengidentifikasi strategi yang tidak tepat akan menimbulkan akibat yang sangat buruk dan sangat merugikan para peserta didik, karena akan terjadi kontra produktif dan bertentangan dengan apa yang ingin dicapai, misalnya seorang guru

melaksanakan proses pembelajaran dengan cara yang otoriter dan sangat kaku terhadap peserta didiknya. Hal ini akan berdampak terhadap karakter para peserta didik tersebut (Asrori, 2016). Maka dari itu, membangun strategi pembelajaran yang tepat sangatlah penting dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik.

Karakter merupakan suatu ciri khas yang asli, dan mengakar pada suatu benda atau individu. Dan itu merupakan sesuatu yang mendarah daging dalam diri setiap orang, baik itu kepribadian, watak dan tingkah lakunya, sehingga menentukan bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berbicara dan menyikapi segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Akhlak mulia ditandai dengan adanya rasa tanggung jawab, berpikir logis, berakal sehat, jujur, percaya diri dan lain-lain (Janawi, 2019).

Pembentukan karakter siswa dapat dilakukan dalam ruang lingkup pendidikan. Dan kepala sekolah merupakan bagian manajemen yang berkaitan dengan lingkungan pendidikan untuk mengembangkan karakter siswa. Namun pembentukan karakter juga dapat dilakukan dalam pembelajaran PAI, dan jika menerapkan program kurikulum tahun 2013 akan sangat membantu karena program ini sangat mengedepankan pendidikan pemahaman, keterampilan dan pendidikan karakter (Ali, 2022).

Peneliti memperhatikan dan mengamati bagaimana karakter siswa SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono yang dimana peneliti ketahui selama melakukan kegiatan magang Kampus Mengajar 4 belum terbentuk dengan baik, seperti tidak disiplin saat jam masuk sekolah atau jam mulai pelajaran, kurangnya antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan lain sebagainya. Hal tersebut

merupakan bagian dari karakter siswa, karena dengan tidak disiplinnya para siswa itu memberikan tanda bahwa karakter yang dimiliki belum terbentuk dengan baik. Salah satu cara dalam pembentukan karakter siswa yakni guru perlu menentukan strategi yang tepat dan benar serta prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu para peserta didik dalam perkembangan dan pembentukan karakter peserta didik.

Hal inilah yang perlu peneliti ketahui sebagai pertimbangan peneliti sebelumnya serta menambah pengetahuan peneliti mengenai strategi-strategi yang akan digunakan oleh guru. Dalam setiap pembelajaran tentu banyak sekali strategi yang dapat digunakan untuk membentuk karakter siswa. Selain itu, pembentukan karakter peserta didik juga dapat dilakukan dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan dalam proses pembelajaran ini guru berperan dalam menciptakan, dan membangun strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter tersebut.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang bersifat khusus serta memiliki tujuan yang efektif, sehingga nilai-nilai yang diinginkan akan terintegrasikan ke dalam strategi yang digunakan guru untuk membentuk karakter para peserta didik. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Strategi Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono”. Adapun beberapa penelitian yang mengkaji hampir sama dengan penelitian ini yaitu:

Murlina, Imelda Wahyuni (2020), penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan dan pembinaan karakter pada siswa SMA Negeri 2 Kendari dilakukan beberapa cara yakni melalui kegiatan belajar mengajar melalui kegiatan ekstrakurikuler. Faktor-faktor yang dihadapi oleh guru dalam membina karakter

siswa adalah faktor internal dan eksternal atau yang biasa di sebut faktor dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan.

Ade Sugianto (2022), Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di sekolah dilakukan dengan cara memberikan pengajaran dan nasehat kepada anak tentang pentingnya pendidikan karakter bertanggung jawab, membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan atau tindakan yang baik, dan menetapkan contoh kepada siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari Putri, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam di Universitas Islam Negeri Ar-raniry, Darussalam Banda Aceh pada tahun 2022 yang berjudul “Strategi Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA 2 Bandar Aceh Tenggara”. Pada penelitian tersebut peneliti menggali detail bagaimana Pendidikan Agama Islam di SMA 2 Bandar Aceh Tenggara benar-benar mengandung strategi dalam pembentukan karakter siswa melalui prosedur pembelajaran, metode pembelajaran serta kendala hambatan yang dialami di sekolah tersebut (Pitri et al., 2022).

Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa guru sebagai subjek memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter siswa. Dalam pembelajaran guru di SMA 2 Bandar Aceh Tenggara peneliti megajukam saran bahwa dalam pembelajaran guru perlu melakukan pembelajaran yang bersifat dua arah sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan serta aktif, dan perlunya adanya keaktifan dari guru dalam pembelajaran jika sumber belajar tidak ada bagi siswa maka guru bisa menggunakan alat teknologi seperti proyektor, handphone, laptop dan lain sebagainya (Pitri et al., 2022). Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini

yakni, dimana peneliti lebih memfokuskan kepada strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru dalam pembentukan karakter siswa, dan karakter yang akan di teliti disini yaitu disiplin, jujur dan Amanah. Subjek dalam penelitian ini yakni strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa, serta lokasi penelitian yang berbeda, peneliti akan meneliti di SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono.

Contoh karakter siswa yang diamati dalam penelitian ini terkait dengan aspek disiplin, jujur, dan amanah menunjukkan pola perilaku yang dapat diamati secara konkret. Secara spesifik, dalam hal disiplin, siswa menunjukkan kehadiran tepat waktu di sekolah, mengikuti proses pembelajaran dengan fokus, menyelesaikan tugas sesuai dengan tenggat waktu yang ditetapkan, serta menjaga kebersihan lingkungan belajar (Yantoro, 2020). Mengenai aspek jujur, siswa menunjukkan ketegasan dalam mengungkapkan kebenaran, menolak untuk melakukan kecurangan saat ujian, dan mengembalikan barang yang bukan miliknya kepada pemiliknya (Ningsih & Rahmawati, 2019). Selanjutnya, terkait dengan karakter amanah, siswa menunjukkan sikap tanggung jawab dengan menyelesaikan tugas yang diberikan, menjaga kepercayaan orang lain, dan menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan dengan baik dan penuh integritas (Siregar, 2022).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono dapat memengaruhi sikap para peserta didik dalam menunjukkan karakter disiplin, jujur, dan amanah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter siswa di SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai yakni

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter siswa di SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan :

1. Manfaat Teoritis
Untuk memperkaya pengetahuan tentang strategi pembelajaran PAI yang baik dan benar, dan menjadi panduan untuk peneliti kedepannya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, untuk mengetahui pentingnya strategi seorang guru PAI untuk membentuk karakter siswa.
 - b. Bagi peneliti, dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan semangat meneliti untuk kedepannya.

1.5 Definisi Istilah

Agar permasalahan yang diteliti menjadi jelas dan tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti, maka di perlukan adanya definisi istilah. Adapun definisi istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Strategi Pembelajaran PAI

Menurut Muhaimin, strategi pembelajaran adalah metode untuk menata interaksi antara peserta didik dan komponen metode pembelajaran lainnya, seperti pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran (Abudin Nata, 2003, Hal.42). Adapun strategi peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah strategi yang dilakukan guru dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran PAI di SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono.

2. Karakter

Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi menjadi tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seseorang. Karakter juga bisa diartikan watak atau tabi'at yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi pikiran dan perilaku yang membedakan seseorang dengan yang lainnya (Nur'asih et al., 2021). Berdasarkan definisi di atas dapat diambil pengertian dari judul penelitian ini yakni Strategi Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang jelas, maka dalam penelitian ini dibutuhkan ruang lingkup penelitian untuk membatasi masalah pada satu titik fokus agar pembahasan lebih jelas dan akurat. Dan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII C di SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono yang bertempat di Jl. KH. Wahid Hasyim, Sukowono, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur 68194.